

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMBERIAN KUPEDES PADA
PT. BRI UNIT WILLEM ISKANDAR
MEDAN**

OLEH

**FETRA NITA VANEZIA
01 833 0141**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN
KUPEDES PADA PT.BRI UNIT WILLEM
ISKANDAR MEDAN**

Nama : **Fetra Nita Vanezia**

No. Stambuk : **01.833.0141**

Jurusan : **Akuntansi**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Karlonta Nainggolan, SE, MSAc)

Pembimbing II

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Dra. Hj. Retnawati Siregar)



Dekan

(H. Syahriandi, SE, Msi)

Tanggal Lulus : 16 Februari 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

FETRA NITA VANEZIA, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KUPEDES PADA PT.BRI UNIT WILLEM ISKANDAR MEDAN (Dibawah bimbingan Karlonta Nainggolan,SE,MSAc, sebagai Pembimbing I, dan Dra.Hj.Rosmaini,Ak, sebagai Pembimbing II).

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan yang benar-benar kas. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berhubungan dengan kas. Menurut PSAK No.2, laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Untuk lebih mudah merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar masa lalu guna untuk memproyeksikan kas ke masa depan, maka perlu dilakukan analisis laporan arus kas. Untuk meneliti analisis laporan arus kas sudah digunakan sebagai pengambilan keputusan, maka penulis melakukan penelitian pada PT.BRI Unit Willem Iskandar Medan.

PT.BRI Unit Willem Iskandar Medan merupakan perusahaan yang badan hukumnya adalah BUMN, dimana perusahaan ini diberi tugas dan wewenang atau turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Dalam kegiatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

operasionalnya, perusahaan ini membuat laporan arus kas sebagai salah satu unsur dari laporan keuangannya.

Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal pengambilan keputusan dalam pemberian kupedes. Dengan adanya laporan arus kas debitur ini dapat ditentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan tetap menjaga struktur permodalan yang sehat.

Penulis telah melakukan analisis dan evaluasi mengenai laporan arus kas dalam pengambilan keputusan pemberian kupedes. Dari analisis dan evaluasi tersebut, penulis mendapat beberapa kesimpulan yaitu, bahwa dalam penyusunan laporan arus kas debitur telah sesuai dengan PSAK No.2 dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam pengambilan keputusan, analisis laporan arus kas sudah dimanfaatkan dengan baik, karena dalam pengambilan keputusan kecuali hal yang bersifat teknis, pihak manajemen telah menggunakan analisis laporan arus kas dalam menentukan kebijakannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu tugas wajib yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk dapat menempuh ujian akhir guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area Medan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini.

Selama menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H.Syahriandi,SE,MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
2. Ibu Dra.Hj.Retnawati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area medan.
3. Ibu Dra.Karlonta Nainggolan,SE,MSAc, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis serta telah banyak dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj.Rosmaini,Ak, selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Irwan Setiawan, sebagai Pimpinan Unit PT.BRI Unit Willem Iskandar Medan, yang telah membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan.
7. Teristimewa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta, Ayahanda T.B.Bangun dan Ibunda Rahel Elisabeth Br.Tarigan, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang yang tulus dan selalu menyertai penulis didalam doa. Juga kepada Bulangku B.Tarigan dan Nenekku (+) K.Br.Ginting, beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seseorang yang paling kucintai & paling kusayangi, yang selalu setia menemani penulis disaat suka maupun duka dan teman-temanku Heni, Neti, Efri, Ita, Yeni, Ari, Silvi, dan seluruh rekan-rekan Fakultas Ekonomi UMA stambuk 01, atas persahabatan dan bantuannya.

Akhir kata penulis hanya dapat berdoa kiranya Kasih Karunia Allah Bapa menyertai kita semua.

Medan, Februari 2006

Penulis



(Fetra Nita Vanezia)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/3/24

DAFTAR ISI

	HALAMAN
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Luas Dan Tujuan Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Kas Dan Laporan Arus Kas	7
B. Tujuan Dan Kegunaan Laporan Arus Kas	10
C. Bentuk Laporan Arus Kas.....	11
D. Sumber Dan Pengeluaran Arus Kas.....	14
E. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas.....	16
F. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Pemberian Kupedes Pada PT. BRI.....	21

BAB III : PT. BRI UNIT WILLEM ISKANDAR MEDAN

A. Gambaran Umum.....	22
B. Laporan Arus Kas Perusahaan	40
C. Pemanfaatan Hasil Analisis Laporan Arus Kas Debitur Dalam Hubungannya Dengan Pemberian Kupedes Oleh PT. BRI Unit Willem Iskandar.....	54

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	HALAMAN
Gambar	
I. Struktur Organisasi PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan.....	25
Tabel	
I. Laporan Arus Kas (Metode Langsung).....	18
II. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung).....	19
III. Laporan Arus Kas Untuk Lembaga Keuangan.....	20
IV. Neraca Komparatif PT.ABC.....	41
V. Laporan Laba Rugi Komparatif PT.ABC.....	42
VI. Laporan Arus Kas PT.ABC.....	43
VII. Neraca Komparatif PT.XY.....	47
VIII. Laporan Laba Rugi Komparatif PT.XY.....	48
IX. Laporan Arus Kas PT.XY.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sangat penting karena dunia perbankan dan perekonomian suatu negara saling menunjang dalam perkembangannya. Perbankan yang sehat akan memacu kegiatan perekonomian suatu negara yaitu dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kebidang yang produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya dengan mengembangkan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pemberian kredit pada hakekatnya harus mempunyai sumber kas, bagi perbankan sumber itu berasal dari deposito-deposito yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank. Dari segi ekonomi sumber usaha perkreditan mempunyai tujuan memanfaatkan simpanan uang yang ada ditangan masyarakat dengan penyaluran kredit lewat perbankan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajemen memerlukan suatu alat yang berfungsi sebagai perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Perencanaan dan pengambilan keputusan tersebut tergantung pada informasi keuangan perusahaan yang ingin meminjam.

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai individu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Banyak informasi yang relevan dengan

tujuan ini disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk menilai hasil kerja yang telah dicapai pada masa yang lalu dan memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting, untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian arus kas keluar sudah tepat dan efisien serta dari mana sumber perolehan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan apakah perusahaan beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan. Jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien. Sebaliknya jika kas yang terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu, sehingga merugikan. Laporan arus kas adalah laporan mengenai arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar yang berisikan tentang operasi, investasi, dan aktivitas keuangan.

Informasi yang dihasilkan laporan arus kas akan membantu penggunaan laporan keuangan untuk:

- Mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang.
- Mengetahui aspek antara kas dan non kas pada transaksi investasi dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas dan melihat pentingnya pengelolaan kas dalam PT.BRI, maka perlu dicoba membahas permasalahan tersebut dalam suatu skripsi yang diberi judul **"ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KUPEDES PADA PT. BRI UNIT WILLEM ISKANDAR MEDAN"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada PT.BRI Unit willem Iskandar Medan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: **"Apakah laporan arus kas yang diberikan perusahaan kepada PT.BRI sudah dapat dipergunakan dengan baik oleh PT.BRI dalam pengambilan keputusan pemberian kupedes."**

C. Hipotesis

Menurut Winarno Surakhmad Hipotesis adalah: "Sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi yang dapat diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya"¹

¹ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1998, Hal.39

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut: "jika laporan arus kas perusahaan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan, maka pengambilan keputusan oleh PT.BRI dalam pemberian kupedes untuk mencapai tujuan dapat tercapai".

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul skripsi di atas, maka penelitian yang penulis lakukan dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kupedes oleh PT.BRI.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan teori yang dipelajari dengan praktek yang dijalankan pada PT.BRI, terutama masalah pemanfaatan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan pemberian kupedes.
- b. Mempelajari kembali masalah laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan pemberian kupedes, sebagai sarana menambah pengetahuan penulis.

Disamping itu penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan masukan yang berguna bagi PT.BRI, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan yang akan meminjam.

E. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini digunakan dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Penelitian Kepustakaan adalah: Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber terbitan tertentu, seperti buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini disebut data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian Lapangan adalah: Suatu sumber pengumpulan data yang dilakukan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan. Data yang diperoleh melalui penelitian ini disebut data primer.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (observation)

Pengamatan adalah: Dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah: Dengan mengadakan pengamatan langsung dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.



c. Daftar Pertanyaan (questionnaire)

Daftar Pertanyaan adalah: Dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis.

3. Populasi dan Sample

Populasi yang diambil dilihat dari seluruh laporan arus kas perusahaan sebagai peminjam kredit kupedes. Sedangkan Sample diambil dari laporan arus kas perusahaan sebagai peminjam kredit tahun buku 2003 dan 2004.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu:

1. Metode deskriptif, yaitu data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, di analisis kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara praktek dengan teori dan antara data primer dan data sekunder sehingga ditemukan gambaran tentang persesuaian ataupun perbedaan antar keduanya.

Dari hasil metode analisis tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan dan kemudian menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti pada PT.BRI Unit Willem Iskandar Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kas dan Laporan Arus Kas

Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu membutuhkan kas. Kas memegang peranan yang penting untuk membiayai setiap kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan harus menyediakan kas yang jumlahnya tergantung kepada kebijakan yang dilakukan oleh pimpinan.

Kas merupakan suatu pos (akun) yang paling likuid keberadaannya dengan akun-akun yang lain yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, manajemen kas sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena dengan adanya pengelolaan yang ditaksir berapa jumlah kas yang semestinya ada di dalam perusahaan. Sehingga resiko terjadinya kas yang menganggur dapat dihindari baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar. Hal ini disebabkan karena sering terlihat dalam hampir seluruh kegiatan usaha. Dalam Buku Standard Akuntansi Keuangan, kas didefinisikan sebagai berikut:

"Kas dapat didefinisikan sebagai suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Yang dimaksud dengan Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan utama perusahaan".²

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standard Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba IV, Jakarta, 1994, hal 92.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang logam, uang kertas, dana yang disimpan di bank, cek dan money order.

Kas terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Kas di perusahaan terdiri dari:

- a. Uang tunai, meliputi uang logam dan uang kertas yang dimiliki perusahaan, termasuk juga uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil.
- b. Cek yang diterima sebagai alat pembayaran dari pihak lain tetapi belum diuangkan atau disetor sebagai rekening giro di bank.
- c. Elemen-elemen yang lain dapat dipersamakan dengan kas, misalnya wesel pos, bukti pengiriman uang yang belum diuangkan dan sebagainya.

2. Kas di Bank

Kas di bank adalah semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.

Adapun pos-pos yang tidak digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank adalah sebagai berikut:

- a. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu
- b. Persediaan Perangkat
- c. Cek mundur
- d. Cek kosong dari pihak ketiga
- e. Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.”³

³ Jay M. Smith and Fred Skousen, *Intermediate Accounting Volume Komprehensif*,

Alih Bahasa Nugroho Widjajanto, Edisi KeIX, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta 2002.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas. Laporan ini disusun dalam satu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut meliputi perubahan sumber dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas atau cash flow dimasa yang akan datang. Laporan ini harus mengungkapkan semua aspek-aspek penting dari kegiatan suatu entiti yang meliputi kegiatan investasi dan pendanaan yang mempengaruhi perkiraan dana. Contohnya: pemilikan aktiva dengan penerbitan hutang obligasi menjadi saham istimewa harus digambarkan dalam laporan ini.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga dipergunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan metode/cara untuk mengetahui perubahan netto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir suatu periode yang akan dianalisa.

B. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas perusahaan bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut Mulyadi, tujuan laporan arus kas adalah:
 “Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode”.⁴

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

“Tujuan laporan arus kas ini adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang terbagi atas aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi”.⁵

Kegunaan informasi Laporan arus kas adalah:

“Jika dikaitkan dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu

⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YKPN, Yogyakarta, 2002, hal 116.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Op.Cit, hal 112

arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.⁶

C. Bentuk Laporan Arus Kas

Masa pelaporan arus kas sesungguhnya merupakan masalah manajemen perusahaan, tidak semata-mata hanya berhubungan dengan laporan intern perusahaan, tetapi juga pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pelaporan arus kas tersebut. Adapun pihak-pihak tersebut adalah para pemegang saham, pegawai, masyarakat umum, dan lain sebagainya.

Laporan arus kas dapat dibagi atas beberapa kegiatan yaitu kegiatan operasi (operating activities), kegiatan investasi (investing activities) dan kegiatan pembiayaan (financing activities).

a. Aktivitas Operasi

Yang dimaksud dengan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

⁶ Ibid, hal 3.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dana pendapatan lainnya.
- Pembayaran kas pada karyawan
- Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat di identifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- Penerimaan dan pembayaran kas dalam bentuk kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (cash equivalent). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang diklasifikasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, tidak berwujud dan aktiva jangka panjang yang lain.
- Perolehan saham atau instrumen keuangan lain.
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.
- Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, option contracts dan swap contracts kecuali apabila kontrak tersebut untuk tujuan perdagangan.



c. Aktivitas Pendanaan

Yang dimaksud dengan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah memprediksi klaim

terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, yaitu:

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik pinjaman lainnya.
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

D. Sumber dan Pengeluaran Arus Kas

1. Sumber Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi jika perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas yang berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan kas. Jumlah kas yang lebih kecil akan diperoleh tingkat perputaran yang lebih tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar pula.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin (terus-menerus) dan ada pula bersifat tidak terus-menerus.

2. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas yaitu merupakan kelompok dari unsur-unsur neraca antara dua tanggal atau dua periode waktu, laporan rugi-laba atau laba ditahan yang efeknya mengurangi kas atau memperkecil kas.

”Menurut Djarwanto Unsur-unsur pengeluaran kas adalah:

- Bertambahnya aktiva selain kas terjadi misalnya, karena perusahaan bersangkutan membeli barang dagang secara tunai, akan mengurangi kas.
- Bertambahnya aktiva tidak lancar misalnya bertambahnya aktiva bruto secara tunai, akan mengurangi kas.
- Berkurangnya hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek terjadi karena perusahaan membayar kembali hutang-hutangnya.
- Modal berkurang sebagian ditarik kembali oleh pemiliknya. Dalam perusahaan berbentuk PT modal saham dapat berkurang karena adanya pembelian kembali sebagian modal saham akan mengurangi kas.
- Terjadi kerugian dalam operasi perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan hutang yakni bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Timbulnya hutang sebenarnya sumber dana tetapi dana-dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut”.⁷

⁷ Djarwanto PS, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke Investasi, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000, hal 118.

E. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menyusun laporan arus kas dalam penyusunan laporan keuangan ada dua metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode Langsung

Dalam metode langsung laporan arus kas melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi, misalnya: kas yang diterima dari nasabah, dari bunga dan deviden. Sedangkan pengeluaran kas, misalnya: kas yang dibayarkan kepada karyawan untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga dan kepada instansi pemerintah untuk pajak.

Kelebihan utama metode langsung adalah:

"Bahwa metode ini memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi. Yaitu, laporan itu lebih konsisten dengan tujuan dari suatu laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas daripada metode tidak langsung, yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi".⁸

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung memulai laba bersih yang disusun atas dasar waktu (accrual basis) yang kemudian dirubah menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dengan mengeliminasi (menghilangkan) pos-pos non kas. Penyusunan laporan arus kas dari kegiatan operasi dengan metode tidak langsung, dimana data yang dipergunakan diperoleh dari neraca komparatif, dan laporan rugi-laba serta laba ditahan.

⁸ Donald E.Kieso dan Jerry J.Weygandt, *Intermedite Accounting (Akuntansi Intermedit)*, Jilid I, Alih Bahasa, Herman Wibowo, Edisi VII, Jilid 2, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta 2002.

Kelebihan utama metode tidak langsung adalah:

”Bahwa hal itu memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Yaitu, metode ini memberikan jalinan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca”.⁹

Berikut ini merupakan pos-pos yang biasanya disesuaikan untuk mendapatkan arus kas bersih dari kegiatan operasi:

“ Laba bersih (accrual basis)

Menambah (+)

- Biaya depresiasi
- Amortisasi aktiva tidak berwujud dan beban ditangguhkan
- Amortisasi discount obligasi
- Kenaikan hutang pajak pendapatan ditangguhkan
- Rugi investasi saham biasa dengan metode equity
- Rugi jual tanah, bangunan dan peralatan
- Penurunan Piutang
- Penurunan persediaan
- Penurunan biaya dibayar dimuka
- Kenaikan hutang dagang
- Kenaikan hutang yang masih harus dibayar
- Kerugian selisih kurs

Mengurang (-)

- Amortisasi premium obligasi
- Penurunan hutang pajak pendapatan ditangguhkan
- Laba investasi saham biasa dengan metode equity
- Laba jual tanah, bangunan dan peralatan
- Kenaikan Piutang
- Kenaikan Persediaan
- Kenaikan biaya dibayar dimuka
- Penurunan hutang yang masih harus dibayar”.¹⁰

⁹ Ibid, hal 269.

¹⁰ Yansen. S, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Edisi Keempat, UHN, Medan, 2000,

Bentuk Laporan Arus Kas untuk Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan yang disajikan dengan menggunakan Metode Langsung.

**Tabel : I
PT. X
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2003**

<u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</u>	
Penerimaan kas dari pelanggan	XXXX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>XXXX-</u>
Kas yang dihasilkan operasi	XXXX
Pembayaran bunga	XXXX-
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XXXX-</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	XXXX
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>XXXX</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXXX
<u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi:</u>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXXX-
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXXX-
Hasil dari penjualan peralatan	XXXX
Penerimaan bunga	XXXX
Penerimaan deviden	<u>XXXX</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX-
<u>Aktivitas Kas dari Aktivitas Pendanaan:</u>	
Hasil dari penerbitan modal sahaam	XXXX
Hasil dari pinjaman saham jangka panjang	XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXXX-
Pembayaran deviden*	<u>XXXX-</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>XXXX-</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XXXX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	XXXX

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2, 1994, hal 225.

Bentuk Laporan Arus Kas untuk Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan yang disajikan dengan menggunakan Metode Tidak Langsung.

Tabel : II
PT. X
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2003

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XXXX	
Penyesuaian untuk:		
- Penyusutan	XXXX	
- Kerugian selisih kurs	XXXX	
- Penghasilan investasi	XXXX-	
- Beban bunga		XXXX
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja		XXXX
- Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	XXXX-	
- Penurunan persediaan		XXXX
- Penurunan Hutang dagang	XXXX-	
Kas yang dihasilkan operasi		XXXX
Pembayaran bunga	XXXX-	
Pembayaran pajak penghasilan	XXXX-	
Arus kas sebelum pos luar biasa		XXXX
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi		XXXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		XXXX

Arus Kas dari Aktivitas Investasi:

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	XXXX-	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXXX-	
Hasil dari penjualan peralatan		XXXX
Penerimaan bunga		XXXX
Penerimaan deviden		XXXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		XXXX-

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:

Hasil dari penerbitan modal saham		XXXX
Hasil dari pinjaman saham jangka panjang		XXXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	XXXX-	
Pembayaran deviden*	XXXX-	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		XXXX-
Kenaikan bersih kas setara kas		XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode		XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode		XXXX

*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi.

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2, 1994, hal 225.

Bentuk Laporan Arus Kas untuk Lembaga Keuangan yang disajikan dengan menggunakan Metode Langsung.

TABEL: III
BANK X
LAPORAN ARUS KAS
Periode 31 Maret 2004 dan 31 Maret 2003
(RP. 000,-)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Penerimaan bunga dan komisi	XXXX
Pembayaran bunga	XXXX-
Pembayaran piutang yang telah dihapus	XXXX
Pembayaran kas kepada karyawan dan pemasok	XXXX-
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi	XXXX
<i>(Kenaikan) Penurunan dalam Aktiva Operasi:</i>	
Dana jangka pendek	XXXX-
Deposito untuk tujuan pengendalian moneter	XXXX
Dana uang muka pada langganan	XXXX-
Kenaikan bersih dalam piutang kartu kredit	XXXX-
Surat berharga jangka pendek yang diperjualbelikan	XXXX-
<i>Kenaikan (Penurunan) dalam Hutang Obligasi:</i>	
Deposito dari pelanggan	XXXX
Sertifikat deposito yang diperjualbelikan	XXXX-
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	XXXX
Pajak penghasilan	XXXX-
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXXX

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Pelepasan anak perusahaan Y	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX
Hasil penjualan surat berharga yang tidak diperjualbelikan	XXXX
Pembelian surat berharga yang tidak diperjualbelikan	XXXX-
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	XXXX-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	XXXX

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penerbitan modal pinjaman	XXXX
Penerbitan saham prioritas oleh anak perusahaan	XXXX
Pembayaran kembali pinjaman jangka panjang	XXXX-
Penurunan bersih pinjaman lain	XXXX-
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	XXXX
Pengaruh perubahan kurs valuta kas dan setara kas	XXXX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	XXXX

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2, 1994, hal 225.



F. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan Pemberian Kupedes

PT. BRI sangat memerlukan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ingin mendapatkan fasilitas kredit darinya. Kredit yang diberikan oleh PT.BRI hanya terdiri dari satu jenis kredit saja, yakni Kupedes. Di dalam laporan keuangan yang dilampirkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut terdapat laporan arus kas yang digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dan menentukan apakah perusahaan tersebut layak menerima kupedes dari PT. BRI atau tidak. Keputusan yang diambil harus betul-betul di dasarkan atas data dan informasi yang relevan dan akurat dari perusahaan yang ingin meminjam.

Dengan adanya laporan arus kas dapat diketahui apakah perusahaan mampu menghasilkan kas dan menggunakan kasnya dengan baik. Sehingga PT.BRI tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk permohonan kupedes yang akan di berikan. Permohonan kupedes yang dapat diberikan oleh PT.BRI Unit hanya di berikan 95% dari permohonan yang diajukan perusahaan, karena 5% lagi dipotong untuk biaya administrasi. Jadi tidak semua jumlah kupedes yang dimohonkan dapat disetujui oleh PT.BRI. Batas maksimum pemberian kupedes yang dapat diberikan oleh PT. BRI tidak boleh melebihi 30% dari modal bank, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jadi untuk dapat menetapkan keputusan yang baik dalam pemberian kupedes, maka PT.BRI perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana, dan siapa calon peminjam yang dapat dilihat dari laporan arus kas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/3/24

BAB III

PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT WILLEM ISKANDAR

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 16 Desember 1885, Raden Mas Arya Wiriatmadja dan kawan mendirikan “De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandssche Hoofden” (Bank Priyayi Poerwokerto) dengan akta otentik yang dibuat oleh E. Sieburg Asisten Residen. Didalam perjalannya, bank ini mengalami berbagai kesulitan, pimpinan bank maupun nama silih berganti, setelah pemerintah Hindia Belanda turut campur, maka pada tahun 1934 didirikan Algemene Volscrediet Bank (AVB) yang berstatus Badan Hukum Eropa. Pada zaman pendudukan Jepang, AVB diganti namanya menjadi Syoomin Ginko. Setelah Proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, dengan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1964 maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang merupakan Bank pemerintah yang dahulu bernama AVB dan Syoomin Ginko.

Perkembangan sejarah politik Indonesia ternyata mempengaruhi perkembangan sejarah BRI antara lain dikeluarkannya peraturan pemerintah pengganti Undang-undang (PERPU) No. 41 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960 Lembar Negara No. 128 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan

Nelayan (BKTN) dalam bank mana seharusnya berturut-turut dilebur dan diintegrasikan:

- a. BRI berdasarkan PERPU No. 42 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
- b. PT. Bank Tani Nelayan berdasarkan PERPU No. 43 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960.
- c. Nederlandsch Handel Mij (NHM) setelah dinasionalisasikan dengan peraturan pemerintah No. 44 tahun 1960 dengan peraturan Menteri Keuangan No. 261206/BUM tanggal 30 November 1960 diserahkan BKTN.

Belum sampai integrasi ketiga Bank Pemerintah ini terlaksana, semua Bank umum Negara serta bank Tabungan Pos berdasarkan Penpers No. 8 tahun 1965 tanggal 4 Juni 1965 dijadikan satu dengan Bank Indonesia. Pada waktu itu kebijaksanaan pemerintah mengarah kepada terciptanya Bank Tunggal. BKTN turut diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan Penpers No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia dimana Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani Nelayan (ex. BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II.

Mengenang sejarah BRI tersebut di atas, Direksi BRI menetapkan hari jadi BRI pada tanggal 16 Desember 1985 berdasarkan SK Direksi BRI No. Kep. 2.67/DIR/12/12/1982 tanggal 2 Desember 1982.

Pada tahun 1992 Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 7 tahun

1992 tentang pokok-pokok perbankan sebagai pengganti Undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan.

14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, selanjutnya tentang penyesuaian Bentuk Hukum bank Rakyat Indonesia menjadi Perseroan (Persero). Tepatnya pada tanggal 31 Juli 1992 Bank Rakyat Indonesia resmi menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia No. 133 tanggal 31 Juli 1992.

Dalam perkembangannya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami kemajuan pesat, sehingga saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) telah memiliki unit kerja yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia dan telah mempunyai 3 kantor perwakilan di Luar Negeri.

Di dalam negeri PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) mempunyai :

Kantor Pusat: 1 buah, Kantor Wilayah: 12 buah, Kantor Inspeksi 11 buah, Kantor Cabang: 322 buah, Kantor Cabang Pembantu: 44 buah, Kantor BRI Unit: 3752 buah. Sedangkan Kantor perwakilan di Luar Negeri yaitu: BRI New York Agency & Caymand Island Branch USA, BRI Finance Ltd. & Representative Office Hongkong, BRI Singapore Representative Office.

B. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam pengertian Umum, organisasi adalah setiap sistem kerjasama yang dijalankan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menyelesaikan aktivitas-aktivitasnya, suatu perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang lengkap dan jelas. Hal ini sangat perlu karena di dalam suatu perusahaan merupakan suatu wahana atau tempat bagi penyelesaian pekerjaan perusahaan. Apabila struktur itu akan dapat menghalangi pelaksanaan kerja yang efektif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

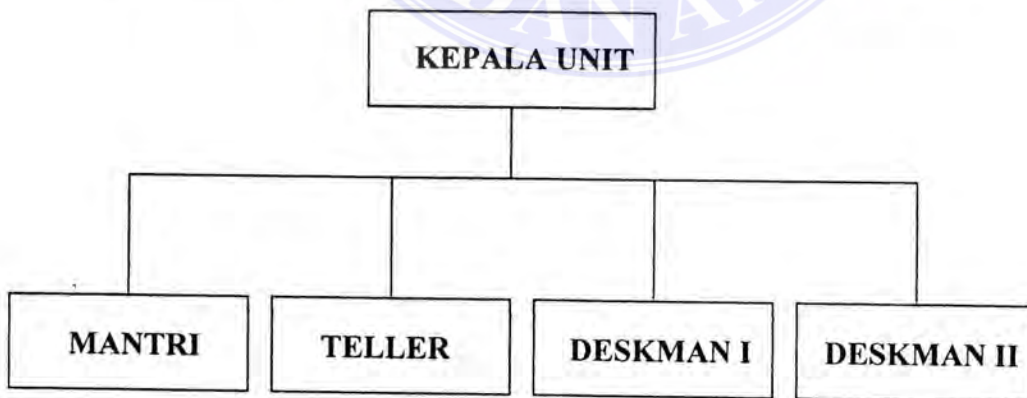
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/3/24

”Menurut T.Hani Handoko pengertian struktur organisasi adalah sebagai berikut: ”Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi”.¹¹

Struktur organisasi dikatakan baik apabila dapat menunjukkan isi dan luas organisasi, aturan kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab dari bawahan kepada atasan di dalam melaksanakan kegiatan dan batas-batas kekuasaan dalam setiap unit kerja sesuai dengan bidangnya. Untuk mempermudah komunikasi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, jabatan yang ada dalam organisasi hendaknya disertai dengan nama organisasinya.

Struktur Organisasi yang dianut PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan adalah struktur organisasi yang berbentuk garis dan staf, dimana menunjukkan adanya hubungan antara pimpinan dengan bawahan dalam melaksanakan aktivitas perbankan, yang skemanya secara jelas digambarkan sebagai berikut:

**Struktur Organisasi
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Willem Iskandar**



¹¹ T.Hani Handoko, Manajemen, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1999.

Dengan memperhatikan bagan struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Willem Iskandar maka dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi sebagai berikut:

Kepala Unit:

Adapun Tugas dari Kepala Unit adalah:

1. Menetapkan kebutuhan pegawai unit dan membagi tugas-tugas sesuai dengan kesibukan.
2. Memimpin kantor BRI unit dan membina unit dalam rangka pelayanan BRI unit kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
3. Menyusun rencana kerja.
4. Memutuskan permintaan pinjaman kredit dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
5. Mengawasi dan memelihara materi, ruangan kerja dan perlengkapan lainnya.
6. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan.
7. Mampu melaksanakan pekerjaan mantri, teller dan deskman bila yang bersangkutan berhalangan hadir.
8. Melaporkan dan menginformasikan kepada kepala unit Bisnis Manager apakah terjadi penyelewengan.

Tanggung Jawab Kepala Unit:

1. Menjamin bahwa semua transaksi dan kewajiban-kewajiban lainnya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dituangkan dalam buku pedoman operasional.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/3/24

2. Menjamin pelayanan yang cepat, baik dan efisien serta ramah kepada nasabah unit.
3. Menjamin bahwa pinjaman kredit telah dilaksanakan dan diputuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menjamin bahwa semua transaksi di bidang operasional unit telah dicatat dengan benar.
5. Menjamin bahwa semua pekerjaan diselesaikan pada hari yang sama dengan hari diterima aplikasi dari nasabah kecuali ada izin khusus.

Mantri

Tugas-tugas Mantri:

1. Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit.
2. Pemeriksaan permintaan pinjaman kredit dan mengusulkan keputusan pinjaman kepada kepala unit.
3. Melaporkan pinjaman kredit kepada kepala unit.
4. Memberitahukan tunggakan kepada kepala unit dan menagih pinjaman kredit kepada nasabah.

Tanggung Jawab Mantri:

1. Mencatat dengan tepat pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan.
2. Mengikuti perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman/ simpanan.

3. Memeriksa dengan benar ke tempat nasabah yang meminjam, dengan melihat kegiatan usahanya, letak jaminan analisa SKPP dan usul utusan pinjaman.
4. Menguasai data perkembangan usaha masing-masing nasabah.
5. Menguasai data dan memanfaatkan situasi dan perkembangan perekonomian di wilayah kerjanya guna kepentingan BRI Unit.

Teller

Tugas-tugas Teller:

1. Membayar kepada nasabah yang berhak atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.
2. Mengurus kas bersama kepala unit.
3. Mencatat setiap transaksi kas.
4. Menerima setoran dari nasabah dan memvalidasi dalam PC bagi unit yang sudah memakai komputer.
5. Mengerjakan administrasi kupon undian Simpedes dan Simaskot.
6. Tugas lain dari Kepala Unit sepanjang tidak bertentangan dari tugasnya.

Tanggung Jawab Teller:

1. Kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan serta pembayaran uang dari dan kepada yang berhak.
2. Keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di bawah pengawasannya.
3. Kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada di bawah

4. Kebenaran dan ketelitian pengambilan angka-angka yang ditujukan untuk pembuatan RMBB.
5. Terpeliharanya citra BRI dan BRI Unit khususnya pada pelana loket dan di mata masyarakat pada umumnya.

Deskman

Tugas-tugas Deskman:

1. Menatausahakan register, simpanan, pinjaman, dan pembayaran tunggakan.
2. Melaksanakan posting semua transaksi.
3. Mengelola berkas simpanan maupun pinjaman.
4. Pelayanan baik kepada nasabah ataupun calon nasabah.
5. Membuat laporan keuangan kecuali neraca dan R/ L.

Tanggung Jawab Deskman:

1. Keamanan penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
2. Ketertiban dan kebenaran pembukuan transaksi yang ada di BRI unit.
3. Kebenaran dan ketertiban pembukuan perkreditan, simpanan dan surat-surat berharga.
4. Kelengkapan dan penyimpanan kartu-kartu, register-register dan buku-buku, alat-alat yang berkaitan dengan administrasi pembukuan.
5. Ketepatan pelayanan administrasi setoran dan pengembalian baik simpanan maupun pinjaman dan jasa bank lainnya.
6. Memelihara citra BRI dan BRI Unit khususnya pada pelayanan loket

dan di mata masyarakat umumnya.

3. Pengertian Bank dan Kredit Menurut Perbankan

Istilah bank berasal kata “Banco” (bahasa Italia) yang berarti bangku. Banco ini pada mulanya adalah tempat penukaran uang untuk memperoleh uang yang berlaku di suatu tempat. Usaha ini kemudian berkembang dengan menerima tabungan, penitipan, atau meminjamkan uang dengan memungut bunga pinjaman. Dalam UU Pokok Perbankan No.14 Tahun 1976 disebutkan: “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.”

Kata kredit berasal dari kata “credere” (dari bahasa Yunani) yang berarti kepercayaan. Pengertian Kredit secara murni hanya berdasarkan kepercayaan, yaitu meminjam uang dari pihak lain untuk suatu keperluan tertentu untuk sementara waktu dan akan membayar kembali setelah jangka waktu tertentu tersebut dilewati.

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, kredit didefinisikan sebagai berikut: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Syarat-syarat Dan Tujuan Pemberian Kredit Pada Bank BRI Adalah:

Di dalam pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan langsung, yaitu pihak yang berlebihan uang disebut pemberi kredit (kreditur), yang membutuhkan disebut penerima kredit (debitur). Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit di dasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau benar-benar yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Adapun syarat-syarat dan tujuan dari pemberian kredit adalah sebagai berikut:

Syarat-syarat Pemberian Kredit Adalah:

1. Kepercayaan (Confidence)

Kepercayaan (Confidence) yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Waktu

Waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu, uang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang

akan datang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/3/24

3. Prestasi

Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa.

Ketiga persyaratan ini ada juga persyaratan lain yang umum dipergunakan dalam memproses pinjaman/kredit yang dikenal dengan istilah 3R dan 5C. 3R meliputi sebagai berikut:

- a. Return (Pengembalian), yaitu hasil-hasil yang diharapkan dari pemberian kredit. Artinya dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menambah dan memperlancar kegiatan usaha.
- b. Repayment Capacity, yaitu Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. Risk (Resiko), yaitu Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.

5C meliputi sebagai berikut:

- a. Character, yaitu Hampir sama dengan nilai personality. Jadi diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarganya. Ini merupakan ukuran kemauan untuk membayar.
- b. Capacity, yaitu Ada sesuatu standar ukuran ability atau capacity. Bila ukuran pengusaha berada dibawah standar, maka kemampuannya untuk menggerakkan usaha walaupun dengan bantuan bank, akan menimbulkan keraguan bank. Capacity ini merupakan ukuran ability to play, kemampuan

untuk membayar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)18/3/24

- c. **Capital**, Penyelidikan terhadap capital atau permodalan si peminta kredit tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut, tetapi bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh pengusaha. Cukupkah modal yang tersedia sehingga segala sumber-sumber bergerak secara efektif.
- d. **Collateral**, yaitu berarti Jaminan. Bilamana masih ada suatu kesangsian, dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain maka si peminta kredit masih diberi kesempatan bila dapat memberikan jaminan.
- e. **Conditions**, yaitu Keadaan ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si peminta kredit perlu pula mendapat penelitian. Maksudnya agar bank dapat memperkecil resiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi.

”Menurut Kasmir, dalam bukunya tujuan pemberian kredit adalah:

- a. Turut mensukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya”.¹²

¹² Kasmir MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke XVI, PT.Raja

4. Jenis Dan Jumlah Kredit Yang Dikeluarkan

PT. Bank Rakyat Unit Willem Iskandar Medan mengeluarkan kredit kepada masyarakat dengan menawarkan hanya satu jenis kredit saja, yaitu:

Kupedes

Kupedes adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh PT. BRI Unit untuk mengembangkan/meningkatkan usaha kecil yang layak dibiayai yang bersifat umum, selektif dan berbunga wajar.

Sasaran Kupedes

Dalam pemberian Kupedes ini ada 2 golongan masyarakat yang menjadi sasarannya yaitu:

1. Pengusaha, yaitu semua pengusaha yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi yang ada diwilayah PT. BRI Unit.
2. Golongan Masyarakat Berpenghasilan Tetap (Golbertap), berdasarkan Surat Edaran Kanpus BRI Nose: S.112-DIR/BUD/8/89 dan surat Edaran S.150-DIR/BUD/3/93, yaitu: semua pegawai negeri, pensiunan, pegawai tetap, dll.

Jenis-jenis Kupedes

1. Kupedes Modal Kerja (Eksplotasi)

Kredit ini diberikan kepada pengusaha yang membutuhkan tambahan modal kerja usahanya atau membiayai keperluan konsumsi bagi golongan masyarakat berpenghasilan tetap.



2. Kupedes Investasi

Kredit ini diberikan kepada pengusaha untuk membiayai pembangunan sarana dan peralatan produksi atau untuk pembelian/pembangunan rumah atau peralatan kerja bagi Golbertap.

Persyaratan Calon Peminjam

1. Untuk calon peminjam sebagai pengusaha:

- a. Usahanya berdomisili diwilayah kerja BRI Unit.
- b. Mempunyai usaha yang layak dibiayai oleh kupedes, yaitu usaha yang memang benar-benar memerlukan bantuan dari PT.BRI yang belum menerima pinjaman kredit dari bank manapun dan usahanya bersifat jangka panjang.
- c. Tidak sedang menikmati kredit dari BRI Unit ataupun Bank lain.
- d. Dapat menyediakan jaminan kebendaan.

2. Untuk calon peminjam Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap).

- a. Tempat kerja atau kantor berdomisili diwilayah kerja BRI Unit.
- b. Tidak sedang menikmati kredit dari BRI Unit lain/ Bank lain.
- c. Menyerahkan surat keputusan pengangkatan menjadi pegawai tetap serta surat keputusan penetapan pangkat yang terakhir.
- d. Menyerahkan surat kuasa memotong gaji dari pegawai/pensiun pegawai.

Flapond Kupedes

Plafond Kupedes yang dapat diberikan oleh PT. BRI Unit minimal Rp.

50.000.000 dan maksimal Rp. 150.000.000.

1. Untuk Golongan Pengusaha

a. Nasabah Baru

Dalam pelayanan permohonan Kupedes ini, PT. BRI Unit hanya diperbolehkan memberikan plafond sampai dengan Rp.50.000.000, sedangkan untuk permohonan diatas Rp.50.000.000 harus mendapat ijin dari kanca BRI setempat.

b. Nasabah Lama

Bagi nasabah lama yang membutuhkan tambahan pinjaman dapat diberikan fasilitas Kupedes maksimal Rp.150.000.000.

Untuk pengusaha cara pembayarannya yaitu dengan menghitung pokok pinjaman perbulan ditambah dengan bunga perbulan, bunga 24% setahun.

Mis: Pinjaman (PJ) = $\frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jangka Waktu}}$

Bunga (BG) = $\frac{\text{Bunga} \times \text{Nominal Pinjaman} \times 1}{12 \text{ Bulan}}$

2. Untuk Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap)

Bagi calon nasabah Golbertap besarnya plafond kredit yang diberikan sama dengan golongan pengusaha hanya saja pembayarannya maksimal 50 % dari penghasilan bersih.

Suku Bunga Kupedes Untuk Umum

Besarnya suku bunga Kupedes adalah 2 % perbulan dan menggunakan sistem perhitungan Flat Rate System, yaitu, dihitung dari besarnya kredit mula-mula dibebankan sepanjang jangka waktu kredit. Tapi kredit yang pola angsurannya bukan bulanan, besarnya bunga ditentukan oleh kanpus BRI.



Suku Bunga Kupedes Untuk Golbertap

Besarnya suku bunga Kupedes adalah 1,3 % perbandingan bulan dan menggunakan sistem perhitungan Flat Rate System, yaitu dihitung dari besarnya kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit. Tapi kredit yang pola angsurannya bukan bulanan, maka besarnya bunga ditentukan oleh Kanpus BRI.

Restitusi Bunga

Bagi nasabah yang ingin membayar kreditnya diberikan restitusi bunga, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kupedes dengan jangka waktu maksimal 6 bulan tidak diberikan restitusi.
- b. Restitusi bunga yang diberikan apabila nasabah membayar maju lebih lama tiga bulan sebelum jatuh tempo.
- c. Besarnya restitusi bunga ditetapkan oleh Kanpus.

Agunan Kupedes

Bagi calon nasabah yang menginginkan pinjaman dari PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan, harus menyediakan agunan yang cukup untuk mengcover pinjaman uang yang diterimanya. PT.BRI dapat memberikan pinjaman kepada pengusaha apabila, agunan yang diserahkan lebih besar 50% jumlahnya dari besar pinjaman yang diinginkan. Mis: Perusahaan X mau meminjam kredit pada PT.BRI sebesar Rp.50.000.000, maka Perusahaan X tersebut harus menyediakan agunan sebesar Rp.100.000.000 agar permohonannya disetujui oleh PT.BRI.

Agunan Kupedes dapat digolongkan berdasarkan golongan nasabah debitur, yaitu:

1. Golongan Pengusaha

a. Benda Bergerak

- Benda bergerak berwujud: Kendaraan, Perhiasan, Mesin, Inventaris, Perabot.
- Benda bergerak tak berwujud: Deposito Berjangka BRI, Tabungan BRI.

2. Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap)

Jaminan utama Kupedes bagi Golbertap adalah gaji atau uang pensiunan nasabah yang bersangkutan.

5. Kredit Macet dan Cara Penanggulangannya

Nasabah-nasabah yang memperoleh kredit dari Bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan dengan baik tepat pada waktunya yang diperjanjikan.

Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjamnya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas hutangnya, maka menjadikan perjalanan kredit terhenti atau macet.

Penyebab pinjaman bermasalah dan kerugian pinjaman atau kredit macet pada dasarnya, pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang tidak dihapuskan tetapi paling sedikit telah jatuh tempo selama 90 hari atau dirundingkan kembali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet selain berasal dari nasabah, dapat juga berasal dari bank, karena bank tidak terlepas dari

kelemahan yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

- Nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya.
- Nasabah kurang mampu mengelola usahanya.

Cara Penanggulangan Kredit Macet

1. Melakukan penagihan dengan rutin (Follow Up).
2. Melakukan pendekatan-pendekatan (Menyarankan pada nasabah untuk menjual agunan sendiri).
3. Menempuh atau menyerahkan ke jalur hukum.

6. Pengawasan Bank Atas Kredit Yang Disalurkan

Setiap tindakan bank dalam menyalurkan fasilitas kredit selalu dibarengi dengan tindakan pengawasan. Tindakan tersebut selain dilakukan dari dalam bank itu sendiri (oleh bagian pengawasan kredit), bank juga diawasi oleh Bank Indonesia. Terlepas dari mana pengawasan itu dilakukan, apabila bidang pengawasan lemah, maka tidak dapat dijalankan dengan baik di dunia perbankan.

Adapun yang melaksanakan pengawasan langsung ini adalah pimpinan atau mantri (tugas luar), dimana apabila jumlah pinjaman itu besar, maka yang melakukan pengawasannya adalah pimpinan bank itu sendiri, sedangkan apabila pinjaman tersebut dalam jumlah kecil, maka pengawasannya cukup dilakukan oleh petugas luar, dengan tujuan melakukan kunjungan yang bertujuan pembinaan yang dilakukan per triwulan.

B. Laporan Arus Kas Perusahaan

Laporan arus kas perusahaan sangat diperlukan oleh PT.BRI Unit Willem Iskandar Medan untuk mengetahui informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan, yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian kupedes.

Disini penulis tidak hanya melampirkan laporan arus kas, tetapi juga penulis melampirkan neraca komparatif dan laporan laba rugi komparatif sebagai dasar dalam penyusunan laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas perusahaan yang dilampirkan adalah dari dua jenis perusahaan yang berbeda, yaitu PT.ABC dan PT.XY. Kedua perusahaan ini pernah mengajukan permohonan kredit kepada PT.BRI dan kedua perusahaan tersebut memperoleh kredit dari PT.BRI. Analisa terhadap laporan arus kas yang dijalankan perusahaan dengan membandingkan dua periode neraca terakhir. Periode antara laporan keuangan tahun 2003 dengan 2004.

TABEL: IV
PT. ABC
NERACA KOMPARATIF
Periode 31 Desember 2003 dan 2004

	2003	2004	Kenaikan Penurunan
Perkiraan			
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	Rp. 16.180.000	Rp. 11.002.000	Rp. -5.178.000
Alat-alat Kantor	Rp. 194.000	Rp. 160.000	Rp. -34.000
Asuransi dibayar di muka	<u>RP. 662.000</u>	<u>Rp. 392.000</u>	<u>Rp. -270.003</u>
Total Aktiva Lancar	RP. 17.037.000	Rp. 11.554.000	Rp. -5.482.000
Aktiva Tetap			
Tanah	Rp. 12.558.000	Rp. 12.558.000	Rp. 0
Gedung	Rp. 32.991.000	Rp. 64.705.000	Rp. 31.714.000
Akumulasi Peny. Gedung	<u>Rp. 13.360.000</u>	<u>Rp. 15.630.000</u>	<u>Rp. -22.696.000</u>
Nilai Buku Gedung	Rp. 19.630.000	Rp. 49.074.000	Rp. 29.444.000
Kendaraan	Rp. 28.014.000	Rp. 24.408.000	Rp. -3.606.000
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>Rp. 7.295.000</u>	<u>Rp. 8.302.000</u>	<u>Rp. 1.006.000</u>
Nilai Buku Kendaraan	Rp. 20.719.000	Rp. 16.105.000	<u>Rp. -4.613.000</u>
Inventaris Kantor	Rp. 2.188.000	Rp. 2.188.000	Rp. 0
Akumulasi Peny. Inventaris Kantor	<u>RP. 793.000</u>	<u>Rp. 1.158.000</u>	<u>Rp. 364.000</u>
Nilai Buku Inventaris Kantor	Rp. 1.394.000	Rp. 1.029.000	Rp. -364.000
Total Aktiva Tetap	Rp. 54.302.000	Rp. 78.768.000	Rp. 24.466.000
Total AKTIVA	Rp. 71.339.000	Rp. 90.322.000	Rp. 18.983.000
PASSIVA			
Hutang Lancar			
Biaya Terhutang	Rp. 1.168.000	Rp. 1.652.000	Rp. 483.000
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank	Rp. 14.353.000	<u>Rp. 24.290.000</u>	<u>Rp. 9.936.000</u>
Total Hutang	Rp. 15522.000	Rp. 25.942.003	Rp. 10.420.000
Modal			
Modal pemilik	Rp. 35.955.000	Rp. 35.955.000	Rp. 0
Lab. Laba	Rp. 12.037.000	Rp. 19.862.000	Rp. 7.825.000
Lab. Tahun Berjalan	<u>Rp. 7.824.000</u>	<u>Rp. 8.563.000</u>	<u>Rp. 739.000</u>
Total PASIVA	Rp. 55.817.000	Rp. 64.381.000	Rp. 8.563.000
	Rp. 71.339.000	Rp. 90.322.000	Rp. 18.983.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Lab. Laba Tahun Berjalan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/3/24

TABEL: V
PT. ABC
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
Untuk Tahun 2003 Dan 2004

PERKIRAAN	2003	2004	Kenaikan (Penurunan)
Pendapatan	Rp. 37.757.000	Rp. 40.241.000	Rp. 2.484.000
Biaya Operasi			
Biaya Umum Dan Administrasi	Rp. 133.000	Rp. 136.000	Rp. 3.000
Biaya Alat-alat Kantor	Rp. 1.668.000	Rp. 2.476.000	Rp. 807.000
Biaya Peny. Gedung	Rp. 364.000	Rp. 364.000	Rp. 0
Biaya Peny. Inventaris Kantor	Rp. 6.200.000	Rp. 6.255.000	Rp. 55.000
Biaya Gaji	Rp. 693.000	Rp. 610.003	Rp. -82.000
Biaya Rekening Listrik	Rp. 605.000	Rp. 520.000	Rp. -84.000
Biaya Rekening Telepon	Rp. 104.000	Rp. 170.003	Rp. 2.000
Biaya Rekening Air			Rp. 929.000
Total Biaya Administrasi Dan Umum	Rp. 9.541.000	Rp. 10.471.000	
Biaya Bagian Pengiriman			
Biaya Gaji Bag. Pengiriman	Rp. 5.342.000	Rp. 5.376.000	Rp. 33.000
Biaya bahan Bakar Minyak	Rp. 495.000	Rp. 508.000	Rp. 12.000
Biaya Peny. Kendaraan	Rp. 1.618.000	Rp. 1.167.000	Rp. -450.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp. 237.000	Rp. 243.000	Rp. 5.000
Biaya Asuransi	Rp. 270.003	Rp. 270.003	Rp. 0
Biaya Serba-serbi	Rp. 118.000	Rp. 121.000	Rp. 2.000
Biaya Transportasi	Rp. 7.279.000	Rp. 7.361.000	Rp. 81.000
Total Biaya Bagian Pengiriman	Rp. 15.363.000	Rp. 15.049.003	Rp. -313.000
Total Biaya Operasi	Rp. -24.905.000	Rp. -25.521.000	Rp. 615.000
Laba Operasi	Rp. 12.852.000	Rp. 14.720.000	Rp. 1.868.000
Biaya Lain-lain			
Biaya Bunga	Rp. 1.725.000	Rp. 2.194.000	Rp. 469.000
Laba Sebelum Pajak	Rp. 11.126.000	Rp. 12.525.000	Rp. 1.398.000
Pajak Penghasilan	Rp. 3.302.000	Rp. -3.962.000	Rp. 659.000
Laba sesudah Pajak	Rp. 7.824.000	Rp. 8.563.000	Rp. 739.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)18/3/24

TABEL: VI
PT. ABC
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2004

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Laba Sebelum Pajak dan Pos Luar Biasa	Rp.12.894.000	
Penyusutan	<u>Rp. 3.640.000</u>	
Laba bersih sebelum perubahan Modal kerja	Rp.16.535.000	
Penurunan aktiva lancar		
Alat-alat kantor	Rp. 34.000	
Asuransi dibayar di muka	<u>Rp. 270.000</u>	
Kenaikan Hutang	Rp. 304.000	
Biaya Terhutang	<u>Rp. 483.000</u>	
Kas dihasilkan dari Aktivitas operasi		Rp. 17.323.000
Pembayaran pajak penghasilan		<u>Rp. (4.330.000)</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		Rp. 12.992.000

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penurunan aktiva tetap		
Kendaraan	Rp. 3.606.000	
Kenaikan aktiva tetap		
Gedung	<u>Rp.(31.714.000)</u>	
Arus kas dari aktivitas investasi		Rp. (28.107.000)

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Hutang bank		<u>Rp. 9.936.000</u>
Penurunan kas		Rp. 5.178.000
Saldo kas awal (Maret 2003)		<u>Rp. 16.180.000</u>
Saldo kas akhir (Maret 2004)		<u>Rp. 11.002.000</u>

Sumber: PT. ABC

Analisis Laporan Arus Kas PT.ABC Dari Aktivitas Operasi

Format yang diterapkan dalam penyajian arus kas pada PT.ABC adalah metode tidak langsung. Metode ini lebih umum dan sering digunakan dalam praktek karena metode ini memusatkan perhatian pada perbedaan antara laba bersih pada perhitungan laba rugi menjadi arus kas dari kegiatan operasi.

a. Laba Bersih

Laba bersih seringkali digunakan ukuran kerja suatu perusahaan. Naik turunnya laba yang dihasilkan sebagai pedoman berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatnya kinerjanya. Arus kas masuk dari aktivitas operasi ini berasal dari laba bersih sebelum perubahan modal kerja sebesar Rp.12.984.000;

b. Biaya Penyusutan aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar. Penyusutan yang ada dalam perusahaan sebesar Rp.3.640.000;

c. Penurunan Aktiva Lancar

Penerimaan kas juga berasal dari aktiva lancar sebesar Rp.304.000; yang terdiri dari adanya penurunan alat-alat kantor sebesar Rp.34.000; dan asuransi dibayar dimuka jumlahnya sebesar Rp.2.700.000;

d. Kenaikan Biaya Terhutang

Kas juga berasal dari kenaikan biaya terhutang, yaitu sebesar Rp.483.000; sedangkan arus kas keluar dikarenakan adanya pembayaran pajak penghasilan yang dikenakan atas jumlah kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.4.330.000;

e. Kenaikan Pendapatan atas Jasa Pengiriman Barang

Dengan adanya kenaikan pendapatan atas jasa pengiriman barang ini juga mengakibatkan kenaikan laba bersih untuk tahun 2004 sebesar Rp.8.563.700 jika dibandingkan dengan tahun 2003 yaitu sebesar Rp.7.824.600 yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp.739.100.

f. Kenaikan (penurunan) Kas

Akan terlihat adanya penurunan kas sebesar Rp.5.178.100, namun penurunan kas tidak mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan, karena perusahaan masih mampu untuk membiayai jalannya kegiatan perusahaan sehari-hari.

Analisis Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Dari tahun-ke tahun selama kurun waktu dua tahun perusahaan menggunakan aktivitas investasi untuk pembelian aktiva tetap berupa gedung baru. Gedung baru yang dibeli secara tunai tersebut mengakibatkan penggunaan kas sehingga harus dilaporkan sebagai arus kas dari kegiatan investasi.

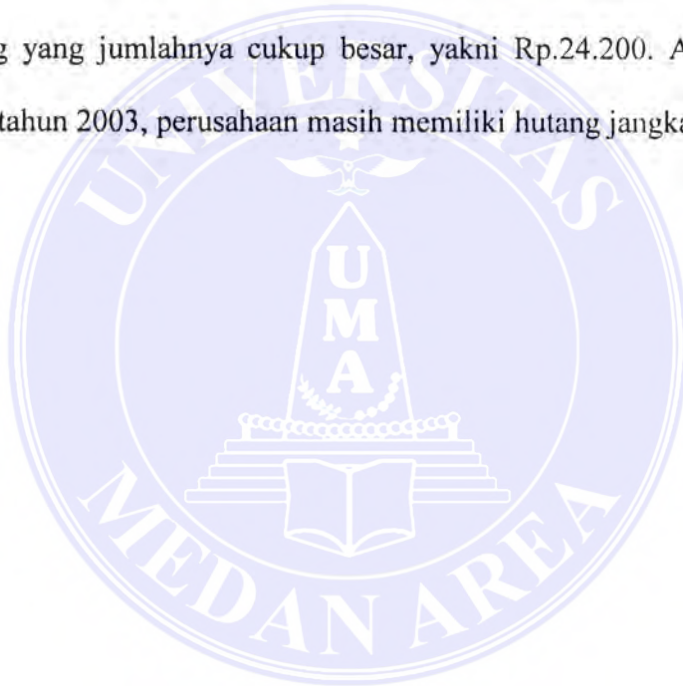
Aktivitas investasi berupa pembelian bangunan, dan ini terjadi untuk periode 2004. Gedung baru tersebut dibeli seharga Rp.3.174.000. Untuk menutupi biaya pembelian gedung ini, perusahaan menjual aktiva tetapnya yang lain, yaitu kendaraan. Perusahaan menjual beberapa unit sepeda motor dan satu unit mobil dengan total harga Rp.3.606.000.

Penjualan aktiva tetap ini bertujuan untuk menutupi biaya pembelian gedung baru yang harganya cukup besar (mencapai 87,98 % dari total arus kas). Pembelian gedung baru oleh perusahaan sangat mempengaruhi tingkat likuiditasnya.

Analisis Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari Aktivitas pendanaan pada perusahaan berasal dari penambahan (penurunan) laba tahun lalu. Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp.9.936.000 yang berasal dari pinjaman perusahaan kepada bank. Hal ini terjadi untuk menutupi sebagian biaya untuk melakukan pembelian atas aktiva tetap (gedung baru).

Dengan demikian, sampai akhir periode 2004 perusahaan masih mempunyai hutang jangka panjang yang jumlahnya cukup besar, yakni Rp.24.200. Angka ini diperoleh karena pada tahun 2003, perusahaan masih memiliki hutang jangka panjang sebesar Rp.143.500.



TABEL: VII
PT. XY
NERACA KOMPARATIF
Periode 31 Desember 2003 dan 2004

	2003	2004
Aktiva Lancar		
Cash & Bank	Rp. 0	Rp. 0
Piutang Karyawan	Rp. 84.250	Rp. 53.250
Kredit yang diberikan	Rp. 87.809	Rp. 106930
Persediaan barang dagangan	<u>Rp. 46.359</u>	<u>Rp. 36.270</u>
Total aktiva lancar	Rp. 218.418	Rp. 192.868
Investasi	Rp. 0	Rp. 0
Aktiva Tetap		
Tanah	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000
Bangunan	Rp. 17.120.000	Rp. 17.120.000
Akum Peny. Bangunan	Rp. -856.000	Rp. -1.712.000
Peralatan Meuble	Rp. 1.777.000	Rp. 1.777.000
Akum Peny. Peralatan meuble	Rp. -446.250	Rp. -892.500
Chinaware	Rp. 130.225	Rp. 130.225
Akum Peny. Chinaware	Rp. -3.255.625	Rp. -65.112
Kain Linen	Rp. 1.632.200	Rp. 1.632.200
Akum Peny. Kain Linen	Rp. -419.469	Rp. -834.534
Peralatan mekanis & listrik	Rp. 4.539.360	Rp. 4.538.360
Akum Peny. mekanis dan listrik	Rp. -1.063.995	Rp. -2.119.615
Kendaraan bermotor	Rp. 990.000	Rp. 1.069.000
Akum Peny. Kendaraan	Rp. -198.000	Rp. -397.800
Inventaris tambahan	Rp. 0	Rp. 72.655
Akum Peny. Inventaris	Rp. 0	Rp. -18.163
Total aktiva tetap	<u>Rp. 38.172.513</u>	<u>Rp. 35.300.713</u>
Aktiva tak berwujud		
Good will	Rp. 0	Rp. 0
Aktiva lain		
Harta dalam perjalanan	Rp. 0	Rp. 0
Piutang jangka panjang	Rp. 0	Rp. 0
Total Aktiva	<u>Rp. 38.390.932</u>	<u>Rp. 35.493.577</u>
Hutang lancar		
Hutang Dagang	Rp. 65.295	Rp. 67.575
Hutang Gaji/medical	Rp. 32.988	Rp. 21.166
Kredit Investasi	Rp. 1.203.240	Rp. 0
Kredit Sepeda motor	<u>Rp. 51.800</u>	<u>Rp. 16.500</u>
Total hutang lancar	Rp. 1.353.923	Rp. 105.241
Hutang jangka panjang	Rp. 0	Rp. 0
Ekuitas		
Modal disetor	Rp. 24.680.612	Rp. 26.437.386
Selisih penjabaran Lap. Keuangan	Rp. 0	Rp. 0
Selisih kembali penilaian aktiva tetap	Rp. 3.250.000	Rp. 0
Saldo laba (Rugi)	Rp. 9.106.996	Rp. 8.950.949
Total ekuitas	<u>Rp. 37.037.609</u>	<u>Rp. 35.388.336</u>
Total passiva	<u>Rp. 38.390.932</u>	<u>Rp. 35.493.577</u>

TABEL: VIII
PT. XY
LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF
Untuk Tahun 2003 Dan 2004

	2003	2004
Pendapatan Operasional		
Sewa kamar	Rp. 18.321.860	Rp. 20.041.635
Makanan & Miunan	Rp. 2.083.617	Rp. 2.255.318
Laundry	Rp. 66.260	Rp. 78.819
Telepon	Rp. 174.909	Rp. 118.288
Faximile	Rp. 270	Rp. 1.530
Sewa Ruangan	Rp. 400	Rp. 0
Complement Room	Rp. 0	Rp. 58.379
Potongan Penjualan	Rp. -205.074	Rp. 229.675
Penjualan Bersih	Rp. 20.445.843	Rp. 22.207.535
Dikurangi HPP	Rp. -1.066.298	Rp. 1.068.060
Laba kotor	Rp. 19.879.544	Rp. 21.139.475
Pendapatan Lainnya		
Pendt service karyawan	Rp. 25.658	Rp. 40.253
Penyu Penghapusan aktiva produktif	Rp. 0	Rp. 56.000
Beban Langsung		
Gaji & Upah	Rp. 3.477.656	Rp. 3.748.889
Tunjangan	Rp. 407.249	Rp. 483.258
Laundry	Rp. 64.235	Rp. 151.560
Lena & Seragam	Rp. 14.380	Rp. 16.600
Suplies Operasi	Rp. 263.813	Rp. 285.194
Telp. & Faximile	Rp. 204.532	Rp. 229.340
Total beban Langsung	Rp. 4.431.867	Rp. 4.914.843
Beban Tidak Langsung		
Administrasi & Umum	Rp. 1.510.889	Rp. 443.743
Reaprası pemeliharaan	Rp. 1.206.805	Rp. 150.411
Listrik	Rp. 1.148.246	Rp. 1.362.235
Transportasi	Rp. 69.106	Rp. 63.774
Beban lainnya	Rp. 68.165	Rp. 23.650
Total beban tidak Langsung	Rp. 1.5572.867	Rp. 2.063.814
Biaya-biaya tetap		
PBB & Asuransi	Rp. 41.617	Rp. 78.960
Beban Penyusutan	Rp. 3.016.271	Rp. 3.037.454
Total Beban Tetap	Rp. 3.057.888	Rp. 3.116.415
Laba/rugi sebelum pajak	Rp. 10.358.160	Rp. 11.140.656
Beban Pajak dari Pendapatan operasional	Rp. 824.940	Rp. 683.569
Laba/rugi tahun berjalan	Rp. 9.533.220	Rp. 10.457.087
Prive	Rp. 426.224	Rp. 1.506.137
Saldo laba/rugi akhir periode	Rp. 9.106.996	Rp. 8.950.949

TABEL: IX
PT. XY
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2004

Arus Kas dari Kegiatan Operasi	
Laba bersih setelah pajak penghasilan	Rp. 8.950.949
Penyesuaian untuk:	
Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 3.037.454
Biaya amortisasi	Rp. 0
Biaya penyesuaian piutang	Rp. 45.269
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	Rp. 12.033.674
Penurunan (kenaikan) piutang angsuran jangka pendek	Rp. 19.065
Penurunan (kenaikan) piutang karyawan	Rp. 31.000
Penurunan (kenaikan) piutang kredit yang diberikan	Rp. -19.120
Penurunan (kenaikan) persediaan barang dagangan	Rp. 10.089
Penurunan (kenaikan) hutang dagang	Rp. -2.280
Penurunan (kenaikan) hutang gaji	Rp. 11.821
Penurunan (kenaikan) kredit sepeda motor	Rp. 35.300
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:	
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka	Rp. 0
Penurunan (kenaikan) penyertaan modal	Rp. 0
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	Rp. 2.874.499
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	Rp. 0
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp. 2.874.499
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Kenaikan (penurunan) laba tahun lalu	Rp. 8.950.949
Arus kas dari aktivitas pendanaan	Rp. 8.950.949

Sumber: PT. XY

Analisis Laporan Arus Kas PT.XY

Format yang diterapkan dalam penyajian laporan arus kas pada PT.XY adalah metode tidak langsung. Metode ini lebih umum dan sering digunakan dalam praktek, karena metode ini memusatkan perhatian pada perbedaan antara laba bersih pada perhitungan laba rugi menjadi arus kas dari kegiatan operasi.

a. Laba Bersih

Laba bersih sering kali digunakan ukuran kerja suatu perusahaan. Naik turunnya laba yang dihasilkan sebagai pedoman berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Pada akhir tahun 2004 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 8.950.949 laba bersih merupakan komponen awal untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi.

b. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar. Biaya penyusutan yang telah dikurangkan dari penjualan untuk memperoleh laba bersih harus ditambahkan kembali ke laba bersih untuk menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada akhir tahun 2004 penyusutan aktiva tetap adalah sebesar Rp. 3.037.454.

c. Biaya Amortisasi Aktiva Tak Berwujud

Sama seperti penyusutan, amortisasi bukan merupakan arus kas masuk ataupun keluar. Pembebanan ke beban ini melibatkan pengeluaran yang dilakukan pada periode sebelumnya yang diamortisasikan pada masa berjalan dan mengurangi laba bersih tanpa berdampak kas periode berjalan. Biaya tersebut juga harus

ditambahkan kembali ke laba bersih. Perusahaan tidak akan melakukan amortisasi.

d. Biaya Penyisihan Piutang

Kenaikan (penurunan) dalam penyisihan piutang ragu-ragu disebabkan oleh pembebanan ke beban piutang tak tertagih. Sebagaimana diketahui kenaikan (penurunan) dalam saldo penyisihan untuk piutang ragu-ragu disebabkan oleh beban piutang tak tertagih merupakan beban non kas, maka jumlah itu harus dijumlahkan kembali kelaba bersih untuk mencapai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada akhir tahun 2003 penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebesar Rp.0,- dan pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp.45.264.

e. Kenaikan (penurunan) Piutang Angsuran Jangka Pendek

Perkiraan piutang jangka pendek pada tahun 2003 sebesar Rp.87.809,- sedang pada tahun 2004 adalah sebesar Rp.106.930, sehingga mengalami kenaikan itu harus dikurangkan dari laba bersih tahun berjalan.

f. Kenaikan (penurunan) Piutang Karyawan

Perkiraan piutang karyawan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.84.250, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.53.250, selisih berupa penurunan sebesar Rp.31.000, harus dikurangkan dari laba bersih perusahaan pada tahun berjalan.

g. Kenaikan (penurunan) Piutang Kredit Yang diberikan

Perkiraan piutang kredit yang diberikan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.87.809, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.106.934, selisih berupa kenaikan sebesar Rp.19.065, harus ditambahkan kepada laba bersih tahun berjalan.



h. Kenaikan (penurunan) Persediaan Barang dagangan.

Perkiraan persediaan barang dagangan pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.46.359, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.32.679, selisih berupa penurunan kas sebesar Rp.13.680 harus dikurangkan dari laba bersih tahun berjalan.

i. Kenaikan (penurunan) Hutang Dagang.

Perkiraan hutang dagang pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.65.295, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.67.755, selisih berupa kenaikan sebesar Rp.2.280, harus ditambahkan pada laba bersih pada tahun berjalan untuk memperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

j. Kenaikan (penurunan) Hutang Gaji.

Perkiraan hutang gaji pada tahun 2003 adalah sebesar Rp.32.988, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.21.166, selisih berupa penurunan sebesar Rp.11.821, harus dikurangkan dari laba bersih tahun berjalan.

k. Kenaikan (penurunan) Kredit Sepeda Motor.

Perkiraan kredit sepeda motor tahun 2003 adalah sebesar Rp.51.800, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.16.500, selisih berupa penurunan sebesar Rp.35.300, harus dikurangkan dari laba bersih tahun berjalan.

C. Pemanfaatan Hasil Analisis Laporan Arus Kas Debitur Dalam Hubungannya Dengan Pemberian Kupedes Oleh PT.BRI.

Laporan arus kas yang disusun dan disajikan oleh suatu perusahaan pada dasarnya adalah merupakan alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal permohonan atau pemberian kupedes, PT.BRI sebagai kreditur adalah merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau pemohon sebagai debitur.

Sebelum menyetujui untuk memberikan kredit kepada debitur tersebut pihak bank harus terlebih dahulu meminta laporan arus kas debitur untuk dianalisis dan bagi lembaga keuangan seperti bank, kemampuan dalam menganalisis laporan arus kas adalah merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum memutuskan untuk menyetujui atau menolak permohonan kupedes yang diajukan oleh nasabahnya.

Analisis laporan arus kas digunakan untuk mendeteksi kemampuan dan kesiediaan calon debitur dalam melunasi kredit. PT.BRI wajib menganalisis perkembangan kondisi keuangan calon debitur pada masa lampau dan prospek kondisi keuangan itu pada masa mendatang selama jangka waktu perjanjian kredit.

Dalam tahap evaluasi ini kredit analisis akan melakukan analisis aspek kuantitatif data dan informasi keuangan yang disampaikan calon debitur. Bahan masukan utama untuk melakukan analisis perkembangan keadaan keuangan adalah laporan arus kas dan juga disertai dengan neraca dan laporan laba rugi sebagai dasar dalam penyusunan laporan arus kas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan evaluasi tentang laporan arus kas perusahaan yang meminjam pada PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan kredit merupakan salah satu fungsi manajemen dalam usaha untuk penjagaan dan pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.
2. Penyerahan laporan arus kas kepada PT.BRI adalah merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh nasabah apabila ingin mengajukan permohonan kredit kepada PT.BRI. PT.BRI dalam hal ini telah menerapkan syarat mutlak dimana nasabah permohonan kredit harus menyerahkan laporan arus kas perusahaannya untuk dianalisis.
3. Peranan PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan dalam penyediaan kredit sangat penting dan banyak membantu masyarakat dalam upaya memperoleh modal untuk membangun sebuah usaha. Prosedur dan

persyaratan merupakan dasar kebijakan pihak pengelola dalam merealisasikan dan menyetujui permohonan kelayakan kredit untuk memperoleh modal. Kelancaran pelunasan angsuran kredit sangat berperan dalam upaya penyediaan kredit untuk memperoleh modal dari PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka diambil beberapa saran yang penting bagi perusahaan, sebagai berikut:

1. Agar PT. BRI Unit Willem Iskandar Medan lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan terutama dalam aktivitas investasi. Karena terbukti aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaanlah yang menyebabkan terjadinya penurunan kas.
2. Pihak manajemen perlu memperhatikan laporan arus kas ini, agar dapat menyusun rencana yang lebih baik dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Peningkatan laba belum menjamin bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Dengan demikian laporan arus kas sebaiknya disajikan secara berkala, untuk membantu pihak manajemen untuk membuat keputusan bagi kepentingan masa depan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald E, Kieso and Jerry J.Weigandt, *Intermediate Accounting, (Akuntansi intermediate)*, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi VII, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 2002.
- Djarwanto Ps, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke Investasi, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000,
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Jay M.Smith and K.Fred Skousen, *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif)*, Alih Bahasa, Nugroho Widjanto,Edisi IX, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.
- Kasmir MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ke XVI, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ke V, STIE- YKPN, Yogyakarta, 1995.
- Siahaan Yansen, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, Edisi Keempat, UHN, Medan, 2000, hal 200.
- Supriyono R.A dan L.Suparwoto, *Pengantar Akuntansi Rekening Laporan Keuangan*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Winarno Surachnad, *Metode Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1998.
- S.Nasution dan M.Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertai Makalah*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.